

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini pemerintah tengah menggunakan kurikulum 2013 sebagai pedoman sistem pendidikan di Indonesia. Definisi kurikulum 2013 ini dipaparkan oleh Mulyasa (2016, hal. 6) yaitu “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya”. Kurikulum 2013 merupakan hasil dari beberapa evaluasi pada kurikulum sebelumnya. Tidak hanya itu, kurikulum 2013 dirancang seiring dengan merosotnya karakter generasi penerus bangsa pada akhir-akhir ini. Dengan dirancangnya kurikulum 2013 ini diharapkan akan meningkatkan karakter generasi penerus bangsa.

Pemerintah, dalam hal ini terus berupaya untuk melakukan berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan yaitu dengan melakukan pembaharuan dan inovasi kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Menurut Kunandar (2015, hlm. 16) mengatakan “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”. Mengacu pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk membentuk generasi muda menjadi lebih berkembang dari segala sisi.

Kurikulum 2013 dirancang dengan sedemikian dan disesuaikan dengan era perkembangan jaman sekarang. Hal tersebut yang membuat kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam pembelajarannya, kurikulum 2013 mengalami penyempurnaan pola pikir seperti yang dipaparkan oleh Kunandar (2015, hlm. 23-24) sebagai berikut.

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik.
2. Pola pembelajaran satu arah menjadi pembelajaran interaktif.
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring.
4. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif.
5. Pola belajar sendiri menjadi kelompok.

6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan.
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak.
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ideal kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada peserta didik yang dituntut untuk lebih aktif dari segala hal. Berbeda halnya dengan kurikulum yang sebelumnya yang menitik beratkan kepada peranan pendidik. Namun sebenarnya peran pendidik dan peserta didik harusnya mampu bekerja secara berdampingan dalam pembelajaran.

Salah satu ciri kurikulum 2013 ini yaitu adanya beberapa kompetensi inti (KI) yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Majid (2017, hal. 42) mengatakan “Kompetensi inti merupakan kerangka yang menjadi gambaran dan penjelasan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur”. Terdapat empat kompetensi inti dalam kurikulum pendidikan yaitu KI-1 untuk kompetensi inti yang membahas sikap spiritual anak, KI-2 untuk kompetensi inti yang membahas mengenai sikap sosial anak, KI-3 untuk kompetensi inti yang membahas mengenai pengetahuan anak dan KI-4 untuk kompetensi inti yang membahas keterampilan anak. Pembelajaran kurikulum 2013 adalah berbasis teks. Setiap teks yang dipelajari peserta didik memiliki manfaatnya tersendiri. Permendikbud No. 64 tentang Standar Isi menyatakan:

Dengan mempelajari teks ulasan atau teks resensi peserta didik diharapkan memiliki perilaku jujur, percaya diri, tanggung jawab, kreatif, peduli, santun dalam merespons berbagai hal secara pribadi. Mengenal konteks budaya dan konteks sosial, satuan kebahasaan, serta unsur linguistik dalam menyajikan teks. Mengenal bentuk dan ciri teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan. Memahami teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan. Mengklasifikasi teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan. Menemukan makna teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan. Menyajikan teks dalam genre cerita, faktual, dan tanggapan secara lisan dan tulis.

Teks resensi merupakan salah satu dari berbagai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada kurikulum 2013. Definisi lain mengenai teks resensi dipaparkan oleh Dalman (2015, hlm. 165), yang menyatakan “Resensi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku”.

Maksudnya bahwa kegiatan meresensi merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap suatu karya dengan cara menilainya. Dalam hal ini resensi yang dibuatnya haruslah memberikan komentar yang objektif.

Pandangan lain pun dipaparkan oleh Ahmad dan Hendri (2015, hlm. 120) yang berpendapat bahwa “Resensi dibuat untuk memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap karya-karya seni lainnya seperti drama, film, dan sebagainya”. Intinya teks resensi bertujuan untuk memberikan pertimbangan terhadap pembaca mengenai suatu karya. Pertimbangan-pertimbangan itu dapat berupa penilaian layak tidaknya sebuah karya bagi pembaca.

Tujuan dari teks resensi di antaranya untuk membantu pembaca dalam memilih bahan bacaan yang layak untuk dibaca. Kelayakan bahan bacaan akan dilihat dari kelebihan dan kekurangan yang dimuat di dalam teks resensi tersebut. Menurut Daniel dalam Dalman (2015, hlm. 231) “Tujuan resensi dapat memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap, mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul, memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah pantas mendapatkan sambutan dari pembaca”. Dengan demikian dapat disimpulkan jika tujuan dari teks resensi yaitu untuk memberikan informasi yang lengkap kepada pembaca dan memberikan pertimbangan mengenai kelayakan suatu bahan bacaan tersebut.

Struktur teks resensi memiliki beberapa bagian yang berkaitan satu sama lain. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 497) berpendapat bahwa struktur resensi terdiri dari orientasi, ringkasan, analisis dan evaluasi serta rekomendasi. Bagian orientasi memuat penjelasan awal mengenai suatu karya. Bagian ringkasan di dalamnya memuat uraian pendek dari isi buku secara keseluruhan. Bagian analisis dan evaluasi memuat keberadaan isi buku dan kelebihan serta kekurangan buku. Dan bagian yang terakhir yaitu rekomendasi memuat penegasan ulang atau rekomendasi dari penulis terhadap pembacanya. Resensi dibuat sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca untuk menyeleksi bahan bacaan yang sekiranya layak untuk diapresiasi.

Selain itu, teks resensi mempunyai beberapa kaidah kebahasaan yang terkandung di dalamnya. Kosasih dan Kurniawan (2019, hlm. 502) mengatakan

bahwa kaidah kebahasaan teks resensi meliputi konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, menggunakan kata kerja mental, serta menggunakan pernyataan saran. Teks resensi biasanya memuat unsur kebahasaan yang banyak mengandung konjungsi pengarang, temporal dan penyebab sebagai ciri kebahasaan teks resensi. Adapun ciri kata kerja mental biasa digunakan pada teks resensi seperti kata *menarik, menyukai, menikmati, menyelami, menyadari, mengejutkan, memikat, Bahagia*. Ciri yang terakhir biasanya teks resensi akan memuat beberapa kalimat saran atau rekomendasi sebagai penutupnya.

Dalam menulis resensi hendaknya penulis harus mampu menggunakan sistematika dan kaidah kebahasaan yang benar agar teks dapat tersusun dengan benar dan mudah dibaca. Namun, masih banyak ditemui teks resensi yang disusun dengan sembarang tanpa memperhatikan sistematika penyusunan dan keahasaannya, seperti yang dipaparkan Nurudin (2012, hlm. 13) yaitu “Masalahnya banyak di antara penulis pemula yang mempunyai keinginan besar, tetapi ‘miskin’ pengetahuan, data dan teori tentang apa yang akan ditulis”. Biasanya para penulis pemula menyepelekan poin-poin yang harus terdapat dalam teks resensi. Masalah lain dalam teks resensi yaitu mengenai acuan dalam penulisan teks resensi yang masih kurang diperhatikan oleh para penulis pemula.

Pendidik merupakan salah satu pilar penting dalam dunia pendidikan. Salah satu tugas pendidik yaitu menyediakan sarana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu strategi yang dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan adalah dengan menggunakan metode dan bahan ajar yang menarik perhatian peserta didik. Menurut Prastowo (2015, hlm. 17) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat atau teks) yang telah disusun secara sistematis dan utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik serta dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Dalam pemaparannya Prastowo menjelaskan jika bahan ajar merupakan suatu kesatuan yang sistematis dan utuh untuk membantu pendidik menjalankan tugasnya sesuai dengan ketetapan yang sudah disepakati.

Bahan ajar yang baik akan memuat berbagai informasi di dalamnya memuat kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Menurut Abdul Majid (2013, hlm.

173) mengatakan “Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Dalam penjelasan Abdul Majid di atas semakin menegaskan bahwa bahan ajar merupakan penunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Jika bahan ajar yang disusun telah sesuai dengan ketetapan dan kompetensi maka proses pembelajaran akan berlangsung tanpa ada hambatan.

Bahan ajar merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran, jika pendidik kurang memiliki pemahaman mengenai penyusunan bahan ajar maka akan berdampak pada proses pembelajarannya. Dalam hal ini kreativitas pendidik sangat dibutuhkan dalam menyusun bahan ajar yang baik dan menarik bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya sebagian pendidik masih kurang mampu menyusun bahan ajar yang baik. Pendidik lebih sering menggunakan satu buku sumber dalam proses kegiatan belajar hingga informasi yang disampaikan pada peserta didik tidak begitu banyak. Pendapat peneliti mengenai masalah kinerja pendidik juga didukung oleh pernyataan Daryanto dan Rahmawati (2015, hlm. V) yang mengungkapkan “Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai”. Dengan fakta yang dipaparkan oleh Daryanto dan Rahmawati menjelaskan bahwa kemampuan kerja pendidik yang kurang akan berdampak pada seluruh aspek pendidikan.

Ketika pendidik kurang terampil dalam menyusun bahan ajar maka akan berdampak pada proses pembelajaran. Akan timbul beberapa masalah dikemudian harinya jika pendidik tidak terampil menyusun bahan ajar. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Hal itu karena kurang pendalaman materi kepada peserta didik. Salah satunya kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyusun teks resensi. Peserta didik dalam menyusun teks resensi masih belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagian besar dari mereka malah menyalin kembali bagian dari buku sebagai sinopsis. Seharusnya bagian sinopsis pada teks resensi disusun dengan pemahaman dan menggunakan bahasa mereka. Penggunaan bahasa yang dipakai peserta didik dalam menyusun teks resensi terkesan sangat kaku. Dalam hal ini pencapaian peserta didik dalam menulis teks resensi hanya mampu sampai menuliskan identitas buku, menjelaskan kekurangan dan kelebihan buku.

Peneliti akan menganalisis struktur dan kebahasaan teks resensi untuk alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI. Penulis memilih kumpulan resensi karya Teguh Afandi sebagai bahan untuk dianalisis agar mampu digunakan sebagai alternatif bahan ajar. Teguh Afandi merupakan salah satu penulis yang banyak membuat teks resensi dari beberapa buku yang telah ia baca. Teks resensi karya Teguh Afandi banyak dimuat di beberapa media cetak yang cukup terkenal. Selain teks resensi yang kerap dibuat oleh Teguh Afandi, beliau juga banyak menulis, cerpen, jurnal serta karangan lainnya yang dimuat dalam situs web pribadinya. Oleh karena itu peneliti memilih karya beliau sebagai bahan analisis untuk alternatif bahan ajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Teks dalam Kumpulan Resensi Karya Teguh Afandi Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI”. Semoga hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi pendidik dalam mengembangkan kualitas pembelajarannya dan kompetensi peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada suatu fokus. Jika fokus penelitian tidak diterapkan pada penelitian maka penulis pasti akan sulit mengolah data karena terlalu banyak data yang ditemukan di lapangan. Karena itu, fokus penelitian sangat berperan penting untuk mengarahkan penelitian.

Fokus penelitian bermaksud untuk membatasi kajian kualitatif serta membatasi penelitian guna mendapatkan data yang baik dan relevan. Fokus penelitian bersifat tentatif atau dapat berubah beriringan dengan perkembangan penelitian. Adapun fokus penelitian kali ini yaitu meneliti kesesuaian struktur dari kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI dan pembatasan materinya hanya sampai bab II yaitu teori tentang bahan ajar. Kemudian fokus permasalahan ini akan kembali diuraikan pada pembahasan bab III dan bab IV. Dengan adanya fokus pembahasan maka akan memudahkan penulis untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diajukan.

## **1. Fokus Permasalahan**

Fokus permasalahan biasanya memuat beberapa hal yang akan dikaji oleh penulis dalam sebuah penelitian. Pada umumnya fokus permasalahan diangkat menjadi pembahasan utama dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang, maka didapati fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penulisan judul dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
2. Penulisan identitas buku dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
3. Penyusunan bagian pendahuluan dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
4. Penyusunan bagian isi/inti dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
5. Penyusunan bagian kekurangan buku dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
6. Penyusunan bagian kelebihan buku dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
7. Penyusunan bagian penutup dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
8. Kelayakan struktur teks resensi karya Teguh Afandi sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI.

Berdasarkan pemaparan di atas memuat permasalahan mengenai teks resensi, dan bahan ajar. Fokus permasalahan yang disampaikan penulis merupakan kesesuaian antara judul penelitian dengan masalah-masalah yang timbul pada proses pembelajaran.

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan pemaparan mengenai berbagai hal yang ingin dicapai oleh penulis. Tujuan penelitian akan sejalan dengan rumusan pembelajaran. Hal yang dijelaskan dalam tujuan masalah biasanya merupakan maksud dari penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan fokus permasalahan yang sudah ditulis dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menjelaskan penulisan judul dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
2. Menjelaskan penulisan identitas buku dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
3. Menjelaskan penyusunan bagian pendahuluan dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
4. Menjelaskan penyusunan bagian isi/inti dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
5. Menjelaskan penyusunan bagian kekurangan buku dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
6. Menjelaskan penyusunan bagian kelebihan buku dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
7. Menjelaskan penyusunan bagian penutup dalam kumpulan teks resensi karya Teguh Afandi.
8. Menjelaskan kelayakan struktur teks resensi karya Teguh Afandi sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI.

Pada pemaparan mengenai tujuan penelitian ini merupakan proses tindak lanjut dari fokus permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Semoga tujuan penelitian ini dapat tercapai oleh peneliti sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Dengan telah ditetapkannya fokus penelitian ini maka peneliti akan menyusun penelitian dengan terarah. Dalam pencarian data peneliti tidak akan mengalami kesulitan karena adanya fokus penelitian. Peneliti berharap penelitian ini akan berjalan dengan baik.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan penjelasan mengenai kegunaan dari penelitian yang dapat diraih untuk penulis pendidik, peserta didik serta bagi peneliti lain. Manfaat penelitian yang disusun penulis merupakan hasil dari pengembangan tujuan penelitian yang berkaitan satu sama lain. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam lingkup pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan alternatif bahan ajar mengenai teks resensi ini dapat digunakan oleh para pendidik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberi dampak positif bagi dunia pendidikan. Dan diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada pendidik maupun peserta didik.

### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi pendidik yang ingin mengembangkan bahan ajar dengan materi teks resensi. Dengan adanya penelitian ini hendaknya menjadi patokan bagi para penulis lainnya ketika melakukan penelitian yang serupa.

### **3. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak orang. Pada penelitian ini banyak hal yang diungkap penulis mengenai berbagai macam teori mengenai teks resensi. Di dalam penelitian ini dibahas secara mendalam mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teks resensi sebagai alternatif bahan ajar. Oleh karena itu penulis berharap hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi orang banyak terutama bagi pendidik dan calon pendidik.

### **4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi para pendidik atau calon pendidik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menyusun bahan ajar. Di dalam penelitian ini juga dibahas mengenai hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam menyusun bahan ajar. Dengan berbagai teori-teori yang dipaparkan pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi pencerahan dan gambaran bagi pendidik atau calon pendidik dalam menyusun bahan ajar.

Manfaat penelitian yang dipaparkan di atas sejalan dengan harapan dari penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan. Penulis juga berharap bahwa dengan dilaksanakannya penelitian ini akan membantu sistem pembelajaran yang baik ke depannya.